

Pengembangan Kompetensi Mengajar Global Melalui Praktik Mengajar Internasional: Studi Kasus di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Nimas Ayu Syarifatuz Zuhria



Citation: Zuhria, N.A.S. (2025). Pengembangan Kompetensi Mengajar Global Melalui Praktik Mengajar Internasional: Studi Kasus di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, *JPkM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 41-47.
<https://doi.org/10.70214/kms.8f309>

Received: 17-11-2025

Accepted: 18-12-2025

Published: 31-12-2025

Publisher's Note: Surya Buana Consulting stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the author. License holder Surya Buana Consulting, Malang, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/?ref=chooser-v1>).

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Malang

*Correspondence: nimasayu@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan Program International Teaching Practice (ITP) Universitas Negeri Malang di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), Malaysia, sebagai upaya mendukung internasionalisasi pendidikan dan penguatan kompetensi global mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara informal, dan dokumentasi selama praktik mengajar luring maupun pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ITP mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan literasi global mahasiswa melalui pengembangan keterampilan manajemen kelas, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, serta penerapan strategi pembelajaran yang adaptif pada lingkungan multikultural. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik dan nonakademik sekolah turut memperkuat kemampuan komunikasi lintas budaya dan profesionalisme sebagai calon pendidik. Program ini juga memperkuat kerja sama antara Universitas Negeri Malang dan SIKL serta mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Secara keseluruhan, ITP menjadi model praktik pembelajaran internasional yang berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa.

Kata Kunci: International Teaching Practice, Kompetensi Global, Pendidikan Internasional, Pedagogik

Abstract: Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan Program International Teaching Practice (ITP) Universitas Negeri Malang di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), Malaysia, sebagai upaya mendukung internasionalisasi pendidikan dan penguatan kompetensi global mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara informal, dan dokumentasi selama praktik mengajar luring maupun pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ITP mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan literasi global mahasiswa melalui pengembangan keterampilan manajemen kelas, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, serta penerapan strategi pembelajaran yang adaptif pada lingkungan multikultural. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik dan nonakademik sekolah turut memperkuat kemampuan komunikasi lintas budaya dan profesionalisme sebagai calon pendidik. Program ini juga memperkuat kerja sama antara Universitas Negeri Malang dan SIKL serta mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Secara keseluruhan, ITP menjadi model praktik pembelajaran internasional yang berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa.

Keyword: International Teaching Practice, Global Competencies, International Education, Pedagogy

Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan revolusi industri 5.0 membawa perubahan fundamental dalam lanskap pendidikan, terutama dalam hal tuntutan kualitas lulusan yang harus dihasilkan oleh institusi pendidikan tinggi (Rahmania et al., 2024). Integrasi teknologi cerdas, otomasi, dan konektivitas global yang semakin maju mendorong terjadinya transformasi paradigma pembelajaran yang menuntut calon pendidik untuk memiliki kemampuan adaptif dan literasi digital yang kuat. Dalam konteks ini, pendidik tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mampu memandu peserta didik dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi (Kholik, 2017).

Pergeseran menuju masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*) menuntut hadirnya pendidik yang tidak hanya menguasai kompetensi akademik, tetapi juga memiliki kapasitas adaptif, fleksibilitas berpikir, serta literasi digital yang tinggi (Fahmi et al., 2024). Di tengah era integrasi teknologi cerdas dan otomasi berbasis kecerdasan buatan, peran pendidik mengalami transformasi dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu memantik kreativitas, mengembangkan pemikiran kritis, dan membangun kolaborasi efektif di dalam kelas (Rahma et al., 2025). Oleh karena itu, pengalaman pendidikan yang memberikan wawasan global dan pemahaman lintas budaya menjadi semakin relevan sebagai bagian dari pembentukan identitas profesional calon pendidik.

Keterampilan abad ke-21 yang mencakup *critical thinking, creativity, collaboration, communication*, serta literasi teknologi, data, dan budaya menjadi fondasi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik modern (Sumantri, 2019). Dalam konteks tersebut, praktik belajar di lingkungan internasional memiliki peran strategis dalam melatih kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi terhadap keberagaman budaya, praktik pedagogis, dan dinamika pembelajaran yang berbeda dari konteks domestik. Melalui pengalaman lintas negara, mahasiswa dapat mengembangkan sensitivitas budaya (*cultural sensitivity*), kompetensi pedagogik global (*global pedagogical competence*), serta kemampuan reflektif yang menjadi inti dari praktik kependidikan yang profesional (Rachma & Sari, 2024). Dengan demikian, kegiatan International Teaching Practice (ITP) bukan hanya sekadar pelaksanaan praktik mengajar, tetapi juga wahana penguatan identitas profesional calon pendidik dalam skala global (Aang et al., 2025).

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Malang, sebagai program studi terakreditasi UNGGUL, menjadikan penguatan perspektif global lulusan sebagai salah satu misi utama dalam rangka mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), khususnya IKU 2: Mahasiswa

berkegiatan di luar kampus dan IKU 6: Program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia (Jackson & Meek, 2020). Salah satu bentuk implementasi misi tersebut adalah penyelenggaraan *International Teaching Practice* (ITP) yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktik mengajar di lingkungan pendidikan internasional.

Pelaksanaan *International Teaching Practice* di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), Malaysia dipilih berdasarkan pertimbangan akademik dan strategis. Malaysia merupakan negara dengan hubungan bilateral yang baik dengan Indonesia, termasuk dalam bidang pendidikan, sehingga membuka peluang pertukaran pengetahuan, metode pembelajaran, dan pengembangan inovasi pendidikan (Yuliani, 2023). Selain itu, Malaysia memiliki kesamaan arah pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan pembelajaran abad ke-21 yang relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia, sehingga mahasiswa dapat beradaptasi secara efektif sekaligus ditantang untuk menerapkan standar internasional dalam pembelajaran (Cholilah et al., 2023).

SIKL sebagai lembaga resmi Indonesia di luar negeri mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan penyesuaian konteks global, serta berada di lingkungan yang multikultural. Hal ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami dinamika pembelajaran lintas budaya, mengelola kelas yang heterogen, mengembangkan komunikasi profesional, serta mengintegrasikan teknologi pendidikan secara efektif dalam proses pembelajaran (Dinie Anggraeni, 2024). Kegiatan ITP ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar langsung dari para pendidik di SIKL, berkolaborasi dalam penyusunan perangkat ajar, memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT, dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik sekolah (Sumarni et al., 2020).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pelaksanaan International Teaching Practice maupun program praktik mengajar internasional sebagai sarana pengembangan kompetensi calon pendidik, sebagian besar penelitian masih berfokus pada manfaat program secara umum, seperti peningkatan pengalaman mengajar, kemampuan adaptasi, dan penguatan wawasan internasional. Kajian yang secara khusus menguraikan bagaimana proses pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan literasi global mahasiswa berlangsung selama implementasi program di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), termasuk berbagai tantangan serta strategi adaptasi yang dilakukan peserta, masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman terhadap proses tersebut penting sebagai dasar evaluasi dan pengembangan program praktik mengajar internasional yang lebih efektif di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, program *International Teaching Practice* di Kuala Lumpur merupakan langkah strategis Universitas Negeri Malang dalam menyiapkan pendidik profesional yang memiliki ketangguhan akademik, kecakapan lintas budaya, serta kesiapan bersaing dalam ranah pendidikan global. Pengalaman ini diharapkan dapat memperkuat kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional mahasiswa, serta mendukung terwujudnya lulusan yang mampu berkontribusi dalam pengembangan pendidikan internasional dan pencapaian SDG 4 (*Quality Education*) dan SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan Program *International Teaching Practice* (ITP) di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), Malaysia. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan kegiatan, pengalaman mahasiswa selama praktik mengajar, serta dinamika pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan pendidikan internasional (Palupi et al., 2025). Fokus penelitian diarahkan pada pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan literasi global mahasiswa selama mengikuti program ITP.

Penelitian dilaksanakan selama pelaksanaan Program *International Teaching Practice* di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Malang yang mengikuti kegiatan praktik mengajar internasional, sedangkan informan pendukung meliputi guru pembimbing dan peserta didik yang terlibat selama proses pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran luring maupun pembelajaran jarak jauh (PJJ), wawancara informal dengan guru pembimbing dan peserta didik, dokumentasi berupa foto, video, serta catatan lapangan yang disusun selama kegiatan berlangsung (Romdona et al., 2025).

Selanjutnya, untuk menjaga kredibilitas data peneliti menerapkan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara informal, dan dokumentasi yang diperoleh selama pelaksanaan program. Triangulasi dilakukan untuk memastikan konsistensi informasi dari berbagai sumber sehingga data yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan *International Teaching Practice* di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) (Sari et al., 2025). Selain itu, peneliti juga melakukan proses reduksi terhadap data yang tidak relevan dengan fokus penelitian agar hasil analisis lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Pada tahap reduksi data, seluruh informasi yang diperoleh dari hasil

observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, diklasifikasikan, serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan program dan pengembangan kompetensi mahasiswa.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif secara sistematis sehingga memudahkan proses interpretasi terhadap temuan di lapangan. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dengan menghubungkan hasil analisis terhadap tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai kontribusi Program *International Teaching Practice* dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan literasi global mahasiswa sebagai calon pendidik. Analisis dilakukan secara berulang selama proses penelitian sehingga interpretasi yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan kondisi empiris yang ditemukan selama pelaksanaan *Program International Teaching Practice*.

Hasil dan Diskusi

Program *International Teaching Practice* di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) merupakan kegiatan praktik mengajar yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan serta berpartisipasi dalam kegiatan sekolah baik akademik maupun non-akademik (Ulum et al., 2023). Pelaksanaan program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi pedagogi, keterampilan teknologi pembelajaran, kemampuan komunikasi lintas budaya, serta kemampuan mengelola kelas pada lingkungan pendidikan internasional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan *International Teaching Practice* tidak hanya memberikan pengalaman mengajar, tetapi juga menjadi proses pembelajaran yang mendorong mahasiswa mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan pendidikan internasional. Interaksi dengan peserta didik yang berasal dari latar belakang budaya yang beragam, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta tuntutan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran menjadi faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa.

Selama pelaksanaan program, mahasiswa mendapatkan amanah untuk mengajar secara langsung (*offline*) pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Dasar (SD). Mahasiswa berperan sebagai guru pengganti sekaligus asisten guru dalam pembelajaran. Pada jenjang SMA, mahasiswa mengajar mata pelajaran Ekonomi untuk kelas X, XI, dan XII sesuai dengan arahan dan supervisi guru pendamping. Selanjutnya, pada jenjang SD kelas IV dan V, mahasiswa membantu pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan mendampingi guru kelas dalam menyampaikan materi, memberikan penjelasan, dan membimbing siswa dalam kegiatan latihan soal. Melalui kegiatan mengajar luring ini, mahasiswa belajar mengelola dinamika kelas, memberikan

bimbingan individual kepada siswa, serta menerapkan teknik komunikasi yang efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik di lingkungan sekolah multikultural. Pengalaman mengajar pada jenjang pendidikan yang berbeda memperlihatkan bahwa mahasiswa dituntut untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan karakteristik peserta didik. Proses tersebut mendorong berkembangnya kompetensi pedagogik, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, komunikasi edukatif, serta kemampuan melakukan penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa.

Selain pembelajaran luring, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) PKBM SIKL untuk membantu pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa Indonesia di luar jangkauan pendidikan tatap muka. Mahasiswa mengajar beberapa mata pelajaran, yaitu Seni Budaya dan Prakarya untuk kelas V SD, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk kelas VIII SMP, serta Ekonomi untuk kelas X SMA. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, mahasiswa memanfaatkan platform digital untuk menyampaikan materi, memberikan tugas, serta memfasilitasi diskusi dengan siswa. Melalui pengalaman ini, mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan literasi digital, perencanaan pembelajaran jarak jauh, serta kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain meningkatkan literasi digital, pengalaman pembelajaran daring memperkuat kemampuan mahasiswa dalam memilih dan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman dalam mengelola interaksi belajar secara virtual sehingga mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap keterbatasan yang dihadapi peserta didik.

Tidak hanya fokus pada aspek akademik, mahasiswa juga turut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah non-akademik yang memperkuat pengalaman kependidikan secara holistik. Mahasiswa terlibat dalam kegiatan *Latihan Gabungan* tingkat SD sebagai pendamping siswa dalam kegiatan latihan kepemimpinan dan kemandirian. Selain itu, mahasiswa juga menjadi bagian dari kegiatan *Mega Camp* untuk siswa SMP dan SMA, mendampingi peserta didik dalam berbagai aktivitas pembinaan karakter, kegiatan luar ruang, serta pembelajaran berbasis proyek. Partisipasi dalam kegiatan tersebut

memberikan pengalaman langsung dalam membina mental, karakter, dan kerja sama siswa di luar kelas.

Mahasiswa memperoleh supervisi secara berkala dari guru pendamping di SIKL yang memberikan evaluasi, umpan balik konstruktif, serta bimbingan terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas. Supervisi ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengajaran, seperti penguasaan materi dan penyampaian instruksi, tetapi juga mencakup kemampuan manajemen kelas, penggunaan media pembelajaran inovatif, serta efektivitas komunikasi dengan peserta didik yang berasal dari latar belakang budaya yang beragam. Proses supervisi tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melakukan refleksi diri, memperbaiki strategi pembelajaran, serta menyesuaikan pendekatan pedagogik dengan kebutuhan siswa (Febrianti et al., 2025). Selain itu, dosen pembimbing dari Universitas Negeri Malang juga turut melakukan pendampingan secara sistematis melalui kegiatan monitoring, diskusi reflektif, dan peninjauan terhadap laporan perkembangan harian mahasiswa.

Proses supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Umpan balik dari guru pembimbing dan dosen pembimbing menjadi dasar dalam memperbaiki strategi pembelajaran, meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas, serta mengembangkan kemampuan komunikasi profesional (Tistawati, 2022). Dengan demikian, kegiatan supervisi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa selama mengikuti Program International Teaching Practice.

Selama pelaksanaan *International Teaching Practice* di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), mahasiswa menemukan berbagai dinamika pembelajaran yang memberikan wawasan penting terkait implementasi kurikulum dalam konteks internasional. Salah satu temuan utama adalah kebutuhan adaptasi Kurikulum Merdeka terhadap kondisi siswa di luar negeri yang memiliki latar belakang budaya, pengalaman belajar, serta tingkat kemampuan akademik yang bervariasi. Implementasi kurikulum di lingkungan multikultural menuntut penyesuaian pada perencanaan pembelajaran, strategi mengajar, dan model asesmen agar proses belajar mengajar tetap relevan dan efektif bagi seluruh peserta didik.



Gambar 1. Proses belajar mengajar secara luring

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan proses pembelajaran secara langsung di kelas sebagai salah satu bentuk implementasi kegiatan International Teaching Practice. Interaksi antara mahasiswa praktikan dan peserta didik menggambarkan penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Pada gambar diatas merupakan kegiatan belajar mengajar dan ditemukan beberapa temuan berikutnya berkaitan dengan variasi kemampuan dan motivasi belajar siswa. Mahasiswa menemukan bahwa baik dalam pembelajaran luring maupun daring, kemampuan akademik dan tingkat keterlibatan siswa sangat beragam. Sebagian siswa menunjukkan minat belajar tinggi, aktif berdiskusi, dan mengikuti proses pembelajaran dengan antusias. Namun, terdapat pula siswa yang memerlukan pendekatan pembelajaran lebih kreatif, pendampingan intensif, serta teknik komunikasi yang lebih persuasif untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Variasi ini menuntut mahasiswa untuk menerapkan prinsip diferensiasi pembelajaran dan strategi yang berpusat pada kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh (PJJ) PKBM, mahasiswa menghadapi tantangan teknis yang cukup signifikan, seperti ketidakstabilan jaringan internet peserta, keterbatasan perangkat teknologi, serta tingkat partisipasi siswa yang fluktuatif. Kondisi ini mengharuskan mahasiswa merancang strategi pengajaran yang fleksibel, menggunakan platform digital yang mudah diakses, serta menyusun materi pembelajaran yang dapat dipelajari secara mandiri. Tantangan ini sekaligus memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai

kompleksitas pelaksanaan PJJ dan pentingnya inovasi dalam pembelajaran digital.

Selain itu, manajemen kelas dalam lingkungan multikultural menjadi salah satu tantangan yang cukup menonjol. Mahasiswa harus beradaptasi dengan perbedaan budaya, bahasa, serta gaya belajar yang dimiliki siswa. Situasi tersebut mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kepekaan budaya, kemampuan komunikasi inklusif, serta penerapan strategi pengelolaan kelas yang menghargai keberagaman (Sarnita & Andaryani, 2023). Pengalaman ini memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana menciptakan suasana belajar yang harmonis, disiplin, dan tetap inklusif dalam setting pendidikan internasional.

Temuan lainnya adalah kebutuhan penguatan literasi teknologi pembelajaran di kalangan siswa. Walaupun SIKL telah memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan platform digital dan mengelola tugas daring. Hal ini menuntut mahasiswa untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan bersifat sederhana, jelas, dan mudah diikuti oleh seluruh peserta didik. Temuan ini semakin menegaskan pentingnya literasi digital sebagai salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran abad ke-21.

Temuan terakhir terkait pengelolaan kegiatan non-akademik seperti Latihan Gabungan, Mega Camp, dan persiapan lomba KS30. Mahasiswa mendapati bahwa keberhasilan kegiatan tersebut sangat ditentukan oleh koordinasi yang baik, pembagian tugas yang tepat, serta komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan tim pelaksana. Pengalaman ini memperkaya pemahaman mahasiswa

mengenai pentingnya keterampilan organisasi, manajemen kegiatan, dan kepemimpinan dalam mendukung keberhasilan program sekolah di lingkungan internasional.

Berbagai tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan internasional memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan praktik mengajar di sekolah dalam negeri. Oleh karena itu, kemampuan adaptasi, komunikasi lintas budaya, serta pemanfaatan teknologi menjadi kompetensi yang berkembang secara nyata selama pelaksanaan program. Berdasarkan berbagai temuan selama pelaksanaan International Teaching Practice di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), mahasiswa melakukan serangkaian upaya adaptasi dan strategi penyelesaian masalah untuk memastikan proses pembelajaran dan kegiatan sekolah berjalan efektif. Analisis berikut menggambarkan pendekatan yang ditempuh dalam menghadapi tantangan pembelajaran di lingkungan multikultural serta kondisi pembelajaran luring dan daring.

Pertama, dalam menghadapi variasi kemampuan dan karakteristik peserta didik, mahasiswa menerapkan diferensiasi pembelajaran melalui modifikasi metode penyampaian materi, penyesuaian bahasa yang lebih komunikatif, serta pemberian contoh konkret sesuai konteks kehidupan siswa. Mahasiswa juga memberikan bimbingan individual bagi peserta didik yang membutuhkan perhatian tambahan, sehingga keberagaman kemampuan dapat diakomodasi secara proporsional.

Kedua, untuk mengatasi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks internasional, mahasiswa melakukan penyesuaian perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan materi kontekstual, penggunaan media visual, serta pemberian tugas berbasis proyek sederhana. Pendekatan ini membantu siswa memahami materi secara lebih aplikatif sesuai dengan kebutuhan dan dinamika kelas internasional.

Ketiga, dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PKBM, mahasiswa menghadapi kendala konektivitas dan partisipasi siswa dengan melakukan strategi pengelolaan kelas digital, seperti penggunaan breakout room sederhana untuk tanya jawab terarah, pemanfaatan video pembelajaran ringkas, pemberian materi yang dapat diakses ulang, serta komunikasi intensif dengan peserta didik melalui grup koordinasi. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan dan fleksibilitas siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

Keempat, untuk mengembangkan suasana kelas yang kondusif di lingkungan multikultural, mahasiswa mengadopsi pendekatan komunikasi positif dan inklusif, seperti memberikan apresiasi terhadap keunikan budaya siswa, menciptakan interaksi saling menghargai, serta menerapkan

aturan kelas yang disepakati bersama. Strategi ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang ramah, disiplin, dan saling menghormati.

Kelima, dalam mendukung kegiatan non-akademik seperti Latihan Gabungan, Mega Camp, mahasiswa menerapkan manajemen kegiatan berbasis kolaborasi melalui koordinasi rutin dengan guru pembimbing, penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas yang jelas, serta pelaporan progres secara berkala. Pendekatan ini memastikan kegiatan berjalan efektif serta meningkatkan keterampilan organisasi dan kerja tim mahasiswa.

Secara keseluruhan, strategi penyelesaian masalah yang dilakukan mahasiswa selama program ITP menunjukkan kemampuan adaptasi, kreativitas, dan profesionalisme dalam menghadapi dinamika pendidikan global. Pengalaman ini menjadi landasan penting dalam pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik yang siap menghadapi tantangan dunia pendidikan internasional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mahasiswa tidak hanya mampu membantu penyelesaian berbagai kendala pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan kompetensi sebagai calon pendidik. Pengalaman dalam mengelola kelas multikultural, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta berkolaborasi dengan guru pembimbing memberikan pengalaman autentik yang mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan pendidikan global. Dengan demikian, Program International Teaching Practice berperan sebagai media pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan aspek pedagogik, profesional, sosial, dan literasi global dalam praktik pendidikan internasional.

Kesimpulan

Pelaksanaan International Teaching Practice di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) telah berjalan dengan efektif dan memberikan pengalaman pembelajaran yang sangat bermakna bagi mahasiswa peserta program. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penerapan kompetensi pedagogik yang telah dipelajari di bangku perkuliahan, tetapi juga menjadi ruang pembentukan profesionalisme calon pendidik dalam konteks global. Melalui pengalaman mengajar secara langsung, mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan manajemen kelas, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta pendekatan pedagogik adaptif yang relevan dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan multikultural turut memperkuat kemampuan komunikasi lintas budaya, sensitifitas sosial, serta literasi global sebagai kompetensi penting dalam menghadapi dinamika pendidikan internasional.

Selama pelaksanaan program, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk berkontribusi secara nyata dalam proses

pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, baik melalui pembelajaran luring maupun pembelajaran jarak jauh (PJJ). Mahasiswa juga terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik, yang memberikan wawasan luas mengenai manajemen sekolah, pembinaan karakter peserta didik, serta implementasi kurikulum dalam konteks pendidikan Indonesia di luar negeri. Selain memberikan manfaat bagi mahasiswa, program ini turut memperkuat hubungan kelembagaan antara Universitas Negeri Malang dan SIKL, mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), serta menjadi bukti komitmen kedua institusi dalam pengembangan pendidikan berstandar global.

Secara keseluruhan, kegiatan *International Teaching Practice* memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kecakapan profesional mahasiswa sebagai calon pendidik yang kompeten dan berdaya saing. Pengalaman internasional yang diperoleh diharapkan dapat memperkaya wawasan pendidikan mahasiswa, menumbuhkan kemampuan adaptasi terhadap keberagaman budaya, serta memperkuat integritas dan kepekaan sosial dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Program ini juga diharapkan mampu berkelanjutan dan dikembangkan pada periode selanjutnya, sehingga membuka peluang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas global, memperluas jejaring akademik, serta berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan Indonesia di kancah internasional. Dengan demikian, laporan ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi akademik yang bermanfaat dan rujukan bagi pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

Referensi

- Aang, M., Barlaman, F., & Umamah, A. (2025). *Indonesian Pre-Service Teacher 's Journey in International Teaching Practicum*. 10(1), 69–81.
- Cholilah, M., Gratia, A., Tatuwo, P., Rosdiana, S. P., Noor, A., Pgri, U., Buana, A., Pgri, U., Buana, A., Pgri, U., Buana, A., Pgri, U., & Buana, A. (2023). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21*. 01(02), 57–66. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Dinie Anggraeni Dewi, Agil Nanggala, S. N. M. A. (2024). *Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (Sikl) Dalam Memperkuat Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik Sekolah Dasar*. 4(1), 1–13.
- Fahmi, R., Tabrani, M. B., & Setiawardani, W. (2024). *Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Pendidikan pada Era Society 5. 0*. 08(01), 8–17.
- Febrianti, Y., Siregar, M. N. S., & Wulandari, E. (2025). Pendekatan dalam Supervisi Pendidikan: Analisis Direktif, Non-Direktif, dan Kolaboratif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Zenius Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v2i1.49>
- Jackson, D., & Meek, S. (2020). Embedding work-integrated learning into accounting education: the state of play and pathways to future implementation. *Accounting Education*, 30, 63–85. <https://doi.org/10.1080/09639284.2020.1794917>
- Kholik, C. A. (2017). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia*. 2(6), 21–30.
- Palupi, N. W. I., Ummah, S. R., & Larasati, P. (2025). Konsep dan Praktik Metode Kualitatif untuk Penelitian Sosial. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(4), 188–198. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i4.860>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rachma, H., & Sari, D. S. (2024). *Perkembangan Pemahaman Lintas Budaya Awardees IISMA 2023 di Universiti Sains Malaysia*. 7, 27–45.
- Rahma, I. D., Rahmadania, R., Rahayu, T., Ningrum, S., Edwar, Y., & Oktara, Y. R. (2025). *Transformasi Peran Guru Di Era Kecerdasan Buatan : Dari Pengajar Menjadi Fasilitator Digital*. 4(2), 6198–6203.
- Rahmania, M., Sari, W. P., & Setiawan, P. (2024). *Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Pasar Tenaga Kerja Di Era Revolusi Industri 5 . 0 (Study Kasus Lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pgri Sumatera Barat)*. 18(2), 41–49.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Sarnita, S., & Andaryani, E. T. (2023). Pertimbangan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(11), 1183–1193. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i11.2233>
- Sumantri, B. A. (2019). *Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21 A . Pendahuluan Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap pendidikan adalah*

memberikan materi atau bahan yang akan disampaikan dalam proses pendidikan serta me. 18(1), 27–50.

Sumarni, R. A., Bhakti, Y. B., Agustina, I., Astuti, D., Sulisworo, D., & Toifur, M. (2020). *Analisis Kebutuhan Guru Smp Mengenai Metode Pembelajaran*. 6(November), 236–242.

Tistawati, N. K. (2022). Supervisi yang Berkesinambungan untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44467>

Ulum, F. B., Nurhuda, A., Anggraheni, U. S., Putri, Y., & Anugerah, R. B. (2023). *International Academic Program 2023 Unu Surakarta At The Indonesian School*. 3(2), 129–140.

Yuliani, S. (2023). *International Community Service Activities (PkM) in Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL)*. 3(1), 46–50. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i1.155>